

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian islam atau syariah saat ini sedang ramai diperbincangkan di Indonesia. Awalnya bank syariah dikembangkan dari respon kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang memiliki upaya dalam mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang memiliki keinginan agar tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan prinsip syariah dan nilai moral (Marimin et al., 2015).

Bank Umum Syariah atau disebut BUS merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha sebagai lalu lintas pembayaran sesuai prinsip syariah. Prinsip syariah adalah hukum islam yang dilakukan dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dibuat oleh pihak berwenang yang membuat fatwa. Bank memiliki peranan penting pada sistem perekonomian di Indonesia seperti memiliki banyak kegiatan untuk menjalankan usahanya yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa layanan.

Bank Syariah dalam beroperasi tidak dengan mengandalkan bunga (riba). Bank syariah merupakan lembaga perbankan yang produk dan operasionalnya dilakukan secara berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga perbankan yang dalam usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran

uang dalam beroperasi yang sesuai dengan prinsip syariat islam. Sebagaimana tertera dalam Surah Al-Baqarah ayat 276 yang berbunyi:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

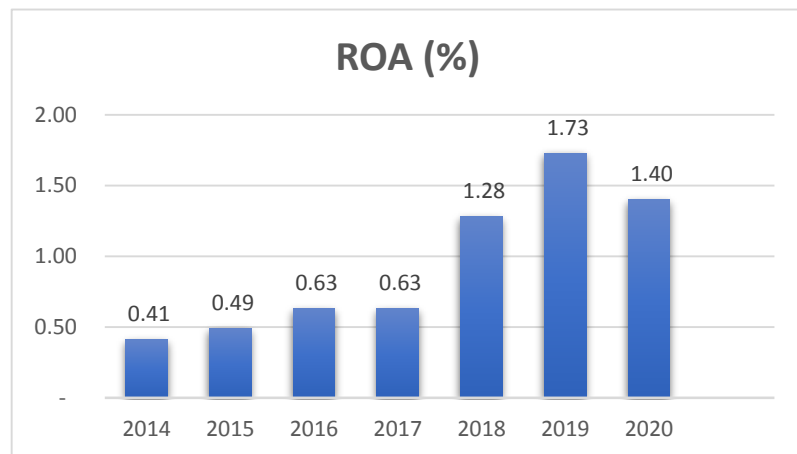


Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.”

Bank yang dapat mengelola kinerjanya dengan baik maka profitabilitas bank tersebut akan meningkat. Profitabilitas adalah tolak ukur kinerja bank yang dilakukan dalam kegiatan operasional ataupun non operasional. Seharusnya bank menjaga tingkat profitabilitas karena selain sebagai tujuan dari bank peningkatan profitabilitas merupakan pembuktian bank bahwa memiliki kinerja yang baik dan efisien (Idrus, 2018). Begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas bank rendah maka kinerja bank tersebut kurang efisien dalam menghasilkan laba.

Dalam perbankan, profitabilitas merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha. Profitabilitas dapat dilihat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank, karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Jika ROA semakin besar maka menunjukkan kinerja bank semakin baik begitupun sebaliknya. Rasio ROA yang besar maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh bank serta semakin baik juga dalam penggunaan aset.

Adapun perkembangan rata-rata rasio ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1

Perkembangan rata-rata Rasio ROA Bank Umum Syariah

Sumber: www.ojk.go.id, 2022

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan rasio ROA Bank Umum Syariah pada periode tahun 2014-2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 dan 2015 rasio ROA Bank Umum Syariah hanya sebesar 0,41% dan 0,49%. Dengan prosentase ROA tersebut Bank Umum Syariah belum mencapai standar rasio yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal sebesar 0,5%. Pada periode 2016-2017 ROA menunjukkan nilai yang sama tanpa adanya peningkatan maupun penurunan. Pada periode 2017-2018 ROA mengalami peningkatan sebesar 0,65%, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2019 yaitu mencapai 1,73%. Sedangkan pada periode 2019-2020 ROA mengalami penurunan sebesar 0,33%. Dalam hal ini perlu diketahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA sehingga dapat dilakukannya perbaikan kinerja dalam meningkatkan ROA kedepannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, Bank Umum Syariah harus lebih memperhatikan tingkat rasio ROA karena jika ROA meningkat maka pertumbuhan bank juga semakin baik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA pada

Bank Umum Syariah adalah *Good Corporate Governance* (GCG), Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank (*Size*) dan Risiko Bank (NPF).

Indonesia telah mengalami krisis keuangan pada tahun 1997 yang telah merusak perekonomian Indonesia dalam dunia perbankan yang menyebabkan penurunan kinerja perbankan nasional, dalam berbagai penelitian menyebutkan bahwa krisis ekonomi yang dihadapi Indonesia terjadi dikarenakan buruknya penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia.

Good Corporate Governance adalah prinsip yang dilakukan bank untuk memaksimalkan nilai bank, meningkatkan kinerja dan kontribusi. Struktur GCG diakui berpengaruh pada kinerja bank yang dapat digunakan untuk meningkatkan akuntabilitas pada masyarakat. Selain itu *Good Corporate Governance* merupakan prinsip untuk mengendalikan dan mengarahkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan serta merupakan sistem yang secara keseluruhan terbentuk dari hak, proses, dan pengendalian baik didalam maupun diluar manajemen perusahaan.

Tata kelola perbankan syariah yang baik diperlukan untuk mencapai kinerja optimal dari bank syariah, sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan laba bank syariah. Mekanisme GCG memiliki aturan untuk mengendalikan perusahaan secara profesional dan transparan yang dapat membatasi munculnya penyalahgunaan aset perusahaan atas pengelolaan yang salah, sehingga menghasilkan budaya kerja yang sehat dalam perusahaan.

Pada penelitian Gholy & Nadya, (2020) mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. Hasil

dari penelitian ini menemukan bahwa penerapan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS.

Sementara itu pada penelitian Pudjonggo & Yuliati, (2022) mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Studi Pada BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Bank memerlukan pengelolaan yang tepat guna menghasilkan performa yang baik. Pengelolaan aktivitas bank berkaitan erat dengan struktur kepemilikan. Dengan adanya perbedaan struktur kepemilikan ini tentu dapat menghasilkan suatu kebijakan yang berbeda dalam masing-masing jenis bank. Dalam penelitian ini akan menggunakan struktur kepemilikan asing dan swasta.

Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Kepemilikan asing ditunjukkan melalui persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah atau perusahaan yang berstatus luar negeri dan bukan berasal dari Indonesia (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

Pada penelitian Wiranata & Nugrahanti, (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena semakin banyak pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang sahamnya telah ditanamkan, karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem

manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik serta memiliki dampak positif pada hasil perusahaan.

Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti & Novia, (2012) menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perbankan karena pihak asing tidak secara langsung mengontrol operasional perusahaan. Hal ini karena pihak asing beranggapan bahwa manajemen lebih mengetahui kondisi bisnis dalam negeri daripada investor asing, sehingga investor asing diasumsikan mengalihkan manajemen kepada manajer yang ada tanpa ikut campur tangan.

Kepemilikan swasta adalah sejumlah saham milik pihak swasta pada jumlah saham yang beredar. Kepemilikan swasta merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh lembaga non-pemerintah (Son et al., 2015). Pada penelitian Son et al., (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan swasta memiliki dampak positif pada profitabilitas bank karena seiring dengan kemajuan privatisasi maka semakin besar pemegang saham yang terlibat sehingga semakin ketat pengawasan dan kontrol transparansi dan keterbukaan informasi menekan bank untuk menjadi lebih sehat dan lebih efisien.

Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya & Hartini, (2016) menyatakan bahwa kepemilikan swasta berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diteliti menggunakan pengukuran ROA. Hal ini karena besar kecilnya kepemilikan swasta di suatu bank tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modalnya untuk memperoleh laba.

Selain struktur kepemilikan asing dan swasta, ukuran bank atau besar kecilnya bank juga mempengaruhi profitabilitas dari bank. Salah satu indikator untuk menentukan besar kecilnya suatu bank adalah dengan melihat total aset bank. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh dua sisi atau ambigu dimana ketika semakin besar ukuran perusahaan, akan menimbulkan biaya yang lebih besar pula sehingga akan berpengaruh negatif (Damayanti & Savitri, 2012).

Pada penelitian Yuniari & Badjra, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahaman & Akhter, (2015) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas karena semakin besar ukuran bank, bank yang tidak dapat memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien akan berdampak pada rendahnya profitabilitas.

Selain itu, risiko bank atau *Non Performing Financing* (NPF) juga dapat mempengaruhi profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana & Zulfia, 2011). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riyadi & Yulianto, (2014) menyatakan bahwa risiko bank tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pada teori disebutkan bahwa NPF yang besar akan dapat menurunkan tingkat profitabilitas (ROA) karena bank tidak dapat menagih dananya sehingga bank juga

tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya (Ubaidillah, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melalukan penelitian dalam mengetahui apakah benar *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia”**.

1. 2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
2. Apakah struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
3. Apakah struktur kepemilikan swasta memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
4. Apakah Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?
5. Apakah Risiko Bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan asing terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan swasta terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Bank terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh Risiko Bank terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian, maka hasil peneliti yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada perusahaan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan atau pengetahuan kepada peneliti khususnya pengetahuan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian sangat diharapkan dapat membantu mahasiswa yang akan datang untuk dijadikan sebagai referensi penelitian, serta tambahan referensi di perpustakaan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Ukuran Bank dan Risiko Bank terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia yang menjadi isi dari penulisan ini maka dikemukakan susunan dan rangkaian pada masing-masing bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dijelaskan terkait dengan isi dari latar belakang yang menjadi alasan mengapa pemilihan judul penelitian ini dilakukan, identifikasi permasalahan pada penelitian, tujuan peneliti untuk melakukan penelitian ini, manfaat yang diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan atau manfaat bagi pembaca, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini dijelaskan mengenai perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini serta teori umum dan teori khusus menurut pendapat dari beberapa ahli. Teori tersebut dapat digunakan dalam memberikan gambaran pengetahuan dan pemahaman yang jelas serta

analisa yang lebih mendalam dan terdapat hubungan antar variabel serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga ini menguraikan terkait dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel untuk menguraikan variabel independen dan variabel dependen, instrument penelitian serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab keempat ini dijelaskan terkait dengan gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, analisis statistik serta pembahasan dan analisis data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab kelima ini dijelaskan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian yang telah ditelaah.